

## STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SRIMINOSARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR

Doni Irawan<sup>1\*</sup>, Fathur Rohman<sup>2</sup>, Junaidi Songidan<sup>3</sup>  
<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [doniirawan12999@gmail.com](mailto:doniirawan12999@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[fathurbey80@gmail.com](mailto:fathurbey80@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[junaidisongi@gmail.com](mailto:junaidisongi@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Takmir adalah anggota yang mengurus program kemasjidan dengan kata lain takmir dapat di artikan pengurus. Yang dimana emban yang di terima sangatlah mulia tugas takmir tidaklah hanya mengoprasionalkan masjid namun seorang anggota takmir haruslah mampu menjadi pusat guru bagi masyarakat. Dalam arti di tuntutan harus kretif dan edukatif. seorang anggota takmir selain kreatif dan edukatif harus bisa mengayomi masyarakat dengan program program keislaman yang di buat supaya mudah di terima dan difahami. Dalam hal ini anggota takmir masjid Baiturrohmah desa sriminosari dalam strategi dakwah nya haruslah di susun dengan sebaik mungkin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sriminosari Dusun 6 RT 16 RW 8. Sampel yang akan di wawancara berjumlah 6 warga anggota takmir di masjid Baiturrohmah. Penelitian ini menggunakan teknik tanya jawab dimana peneliti memberikan soal pertanyaan perihal bagaimana keberlangsungan strategi dakwah yang dilakukan oleh anggota takmir di masjid Baiturrohmah, kemudian peneliti memberikan kesempatan bagi audience untuk menjawab tentang keadaan yang terjadi. Setelah mengetahui hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan anggota takmir, dimana hasil yang valid diketahui dan peneliti dapat menemukan dimana perihal pendapat masyarakat yang senang dengan strategi dakwah yang sedang berlangsung selama ini, dengan beberapa alasan seperti strategi dakwahnya yang sedang berlangsung, oleh anggota takmir dengan stategi yang jalankan, ataupun sebaliknya dari pendapat masyarakat yang kurang menyukai strategi dakawah yang di lakukan oleh anggota takmir, disebabkan strategi dakwah nya yang terbilang monoton karna hanya menggunakan satu metode.

**Kata Kunci:** Ilmu Masyarakat, Strategi Dakwah, Takmir Masjid.

### Abstract

*Takmir are members responsible for managing mosque programs. In other words, takmir can be defined as the mosque's management. The role they assume is very noble; the duties of takmir are not only to operationalize the mosque but also to serve as a central teacher for the community. This means they are required to be both creative and educational. Besides being creative and educational, a takmir member must also be able to support the community with Islamic programs that are easily accepted and understood. In this context, the takmir members of the Baiturrohmah mosque in Sriminosari village must carefully plan their dakwah (Islamic outreach) strategies. The research method used is qualitative. Data collection techniques involve interviews. The population of this study is the community of Sriminosari village, specifically from Dusun 6, RT 16, RW 8. The sample to be interviewed includes six takmir members of the Baiturrohmah mosque. This research uses a question-and-answer technique where the researcher asks questions regarding the sustainability of the dakwah strategies implemented by the takmir members at the Baiturrohmah mosque. Then, the researcher provides the audience an opportunity to respond about the current situation. After obtaining research results through direct interviews with takmir members, valid results were identified. The researcher discovered that the community generally appreciates the current dakwah strategies carried out by the takmir members, with reasons such as the effectiveness of the strategies being implemented. Conversely, there are also opinions from the community who are less satisfied with the dakwah strategies because they are considered monotonous, using only a single method.*

**Keywords:** Community Education, Mosque Administrators, Strategies for Outreach.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Islam adalah agama dakwah, yang menuntut penyebaran ajarannya kepada seluruh umat manusia (Jamal & Nur, 2022). Bagi umat Islam, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bukanlah satu-satunya kewajiban; mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dan mendakwahkan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain (Bastomi, 2017). Islam dan dakwah adalah dua elemen yang tak terpisahkan. Tanpa dakwah, Islam tidak akan bisa maju dan berkembang. Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti "panggilan, ajakan, seruan," dan secara epistemologi, dakwah mencakup seruan untuk mengajak kepada kebaikan dan kebenaran (Putri, 2018).

Namun, menjalankan tugas dakwah bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan yang dihadapi di lapangan, mulai dari ketidaktahuan umat terhadap syariat hingga perselisihan antar umat Islam dan antar umat beragama. Selain itu, perkembangan budaya, ekonomi, pemerintahan, dan teknologi yang pesat juga mempengaruhi metode dakwah yang harus terus dikembangkan. Al-Qur'an mengajarkan beberapa metode dakwah, seperti *bilhikmah* (dengan kebijaksanaan), *al-mauidzâtul hasanah* (dengan penuh kasih sayang), dan *al-mujadalah billatîhiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik) (Gonibala & Wekke, 2018).

Dakwah Islam bertujuan untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban, serta mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Namun, sering kali kegiatan dakwah di masyarakat hanya diartikan sebagai ceramah agama, padahal dakwah mencakup semua aspek kehidupan dan merupakan kewajiban setiap individu

Muslim, baik secara pribadi maupun berkelompok (Husain, 2020).

Di era modern, dakwah harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat masa kini. Dakwah yang tidak mengikuti perkembangan zaman bisa menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi tantangan-tantangan dalam dakwah agar proses dan aktivitas dakwah bisa mencapai tujuannya (Pimay & Savitri, 2021).

Permasalahan strategi dakwah yang dihadapi oleh takmir Masjid Baiturrohman di desa Sriminosari, Kecamatan Labuhan Maringgai, adalah contoh nyata dari pentingnya inovasi dalam metode dakwah. Tidak adanya perubahan atau evolusi dalam kepengurusan masjid dan kurangnya keterlibatan generasi muda merupakan beberapa kendala yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir Masjid Baiturrohman dan menemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas dakwah di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi dakwah takmir di Masjid Baiturrohman guna memahami hambatan yang ada dan mencari cara untuk meningkatkan pengetahuan keislaman masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir

masjid dan bagaimana strategi tersebut diterima oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam tentang strategi dakwah dalam konteks spesifik, yaitu di Masjid Baiturrohman, Desa Sriminosari (Sujarweni, 2014). Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sriminosari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur, dipilih karena adanya fenomena yang menarik terkait dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid di desa tersebut.

Subjek penelitian adalah anggota takmir Masjid Baiturrohman dan beberapa anggota masyarakat Desa Sriminosari Dusun 6, RT 16, RW 8 yang menjadi sasaran dakwah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, dengan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan tentang strategi dakwah di desa tersebut. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan anggota takmir masjid dan beberapa anggota masyarakat untuk menggali informasi mengenai strategi dakwah yang diterapkan serta respons masyarakat terhadap strategi tersebut, observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh takmir masjid untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual, serta dokumentasi melalui pengumpulan data dari dokumen-dokumen terkait seperti laporan kegiatan dakwah, notulen rapat takmir, dan materi dakwah yang digunakan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang meliputi langkah-langkah transkripsi data, koding, kategorisasi, dan interpretasi. Untuk memastikan

validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta melakukan member check dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa kembali hasil transkripsi wawancara guna memastikan akurasi data. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan meminta izin dari pihak terkait sebelum pengumpulan data, menjaga kerahasiaan identitas informan, dan menjamin bahwa informasi yang diberikan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian (Anggito & Setiawan, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Dakwah Takmir Dalam Menjalankan Program Untuk Menjadi Tumpuan Masyarakat Desa Sriminosari**

Strategi dakwah bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dan kegunaan, dalam menjalankan kegiatan Masjid. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam pembahasannya berhasil menyimpulkan dan membahas apa yang telah diteliti. Berikut adalah pembahasannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari enam orang yang menjadi anggota takmir Masjid.

Peneliti melakukan penelitian di Masjid Baiturrohman Desa Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur, ketertarikan peneliti terhadap Masjid tersebut, diantaranya: Letak lokasi berada tidak jauh dari kediaman peneliti, lebih memahami dalam susunan program, dan peneliti melihat permasalahan yang ada di Masjid Baiturrohman menjadikan rasa keingintahuan yang tinggi untuk meneliti Masjid tersebut. Dalam penelitiannya peneliti berhasil mewawancarai anggota takmir Masjid

Baiturrohman yang berjumlah enam (6) anggota takmir yang menjalankan program kemasjidan, dengan program yang di buat dan disepakati setiap anggota memiliki tugas masing-masing dan juga strateginya yang berbeda-beda.

Dari enam anggota takmir yang menggunakan strategi Intensif, terdapat dua orang yang menggunakan strategi tersebut, strategi intensif terfokus kepada sumberdaya manusia dan mengolah sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kualitas manusia, dalam pengolahan program organisasi kemasjidan sedangkan untuk jenis strategi fungsional terdapat dua orang dimana strategi tersebut, terfokus kepada fungsi dan kegunaan dalam struktur yang telah dibuat dan di sepakati.

Kemudian terdapat strategi Divertasi yang digunakan kepada satu orang strategi ini terfokus kepada upaya peningkatan program dalam suatu struktur yang telah dibentuk, dan disepakati dan yang terahir satu orang menggunakan jenis strategi dakwah Devensif strategi ini lebih terfokus kepada menjalankan program yang telah di buat.

Namun mengenai Implementasi atau penerapan yang dilakukan dari enam orang tersebut, dua anggota yang menggunakan strategi Intensif mengalami kesulitan sebab faktor usia, sehingga program tersebut mengalami ketertinggalan. Dan strategi fungsional berjalan dengan baik, yang di jelaskan kepada Bapak Nurudin dan Bapak Sem, strategi fungsional dapat di dirasakan secara Intensif, terhadap masyarakat. Kemudian untuk yang menjalankan strategi Divertasi dan strategi Devensif berjalan maksimal untuk program yang telah disepakati bersama, melalui perkumpulan bersama masyarakat dan program tersebut, dapat dijadikan contoh untuk kelancaran program strategi lainnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dari enam anggota takmir menyatakan bahwa, untuk menjalankan sebuah program agar bisa di terima dan bisa menjadi edukasi masyarakat dibutuhkan saling menjaga kekompakan dalam menjalankan strategi.

Dalam wawancara terhadap 6 (enam) anggota takmir masjid, dua diantaranya cenderung kepada strategi Intensif, dimana konsep ini lebih mengedepankan sumberdaya manusia yang ada dimana strategi ini lebih *pasif*, dalam menjalankan program di sebabkan ada kekurangan yang harus di hadapi seperti, minimnya antusias masyarakat terhadap program keagamaan dan kurangnya sumber daya manusia itu sendiri. Berdasarkan hasil sumber di atas yang didapat langsung dari anggota takmir, program dalam menjalankan agenda kemasjidan dan ada beberapa hal yang paling diminati masyarakat, diataranya adalah strategi fungsional strategi ini lebih mengarah kepada program sosial sedangkan program ini paling banyak di minati dari banyak golongan, mulai dari orang tua hingga kawula muda, strategi fungsional yang dapat langsung dirasakan terhadap masyarakat seperti: kultum ba'da mahgrib. Acara besar Islam, santunan yatim piatu dan fakir miskin, strategi ini terbukti ampuh untuk meningkatkan semangat masyarakat dan bisa dirasakan langsung terhadap masyarakat.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Strategi Dakwah Takmir Masjid.**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung memainkan peran vital dalam keberhasilan strategi dakwah takmir masjid. Keberadaan faktor-faktor pendukung ini memastikan bahwa program-program yang dirancang dapat terealisasi dengan lancar. Salah satu anggota takmir, Bapak Sem,

mengungkapkan beberapa faktor pendukung penting yang telah berkontribusi terhadap kelancaran program dakwah. Di antaranya adalah kontribusi pemuda yang merantau. Beberapa dari mereka memperoleh ilmu dan pengalaman berharga saat belajar di kota-kota besar, kemudian kembali ke desa dengan membawa ide-ide baru yang diterapkan dalam program masjid. Mereka aktif memberikan usulan dan masukan yang memperkaya program-program kemasjidan. Selain itu, semangat dan antusiasme para pemuda yang pulang merantau memberikan energi positif dan inovasi yang signifikan dalam kegiatan dakwah, menjadikan mereka aset berharga dalam upaya pengembangan masjid dan komunitasnya.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan tantangan yang dihadapi setiap anggota takmir dalam menjalankan program-program yang telah disepakati. Tantangan ini mengharuskan anggota takmir berpikir secara kritis untuk menemukan solusi yang tepat. Beberapa faktor penghambat yang signifikan termasuk kurangnya partisipasi generasi muda dalam mengikuti program-program masjid. Banyak dari mereka yang lebih memilih merantau atau kurang menunjukkan minat terhadap kegiatan keagamaan, sehingga mengurangi sumber daya manusia yang tersedia. Selain itu, kurangnya kreativitas dalam mengembangkan program-program baru juga menjadi kendala. Fenomena pernikahan dini di kalangan remaja menambah kompleksitas masalah, karena tanggung jawab keluarga yang baru mereka emban seringkali mengurangi partisipasi mereka

dalam kegiatan masjid. Semua faktor ini menjadi hambatan besar yang harus diatasi oleh anggota takmir masjid dalam upaya mereka menjalankan strategi dakwah secara efektif di masyarakat.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, diperlukan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda melalui program-program yang relevan dan menarik, serta mengoptimalkan peran pemuda yang telah kembali dari perantauan, dapat menjadi langkah awal yang signifikan. Dukungan dari seluruh elemen masyarakat juga sangat penting untuk memastikan bahwa strategi dakwah dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas Desa Sriminosari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi dakwah takmir Masjid Baiturrohmah di Desa Sriminosari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur, berhasil memberikan edukasi Islam yang membangun peradaban dengan susunan program yang terstruktur. Masjid telah berfungsi sebagai pusat edukasi dan tempat belajar bagi masyarakat. Program-program yang diterapkan oleh takmir masjid disusun sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan, bertujuan untuk meningkatkan antusiasme masyarakat dalam menggali ilmu Islam. Program-program ini bersifat fleksibel dan mampu merangkul semua kalangan, baik tua maupun muda, tanpa terfokus pada satu kelompok tertentu.

Anggota takmir yang menerapkan strategi intensif, terutama program yang berfokus pada santunan anak yatim piatu dan perayaan hari besar Islam, paling diminati oleh masyarakat. Faktor pendukung utama dalam strategi

dakwah takmir meliputi ketersediaan dana yang cukup untuk mengelola program masjid, mayoritas masyarakat yang beragama Islam, dan kerja sama yang baik antara anggota takmir dan masyarakat. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang signifikan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan program takmir masjid dan kesibukan masyarakat dalam pekerjaan sehari-hari.

Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan upaya sosialisasi dan interaksi langsung dengan masyarakat untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Melalui pendekatan yang lebih personal dan edukatif, takmir dapat memperluas jangkauan program dakwahnya, menyesuaikan dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat, sehingga dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan edukasi dan pembinaan umat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bastomi, H. (2017). Dakwah Bi Al-Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2).
- Gonibala, R., & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Dakwah Masyarakat Minoritas Muslim Minahasa*. Deepublish.
- Husain, A. (2020). Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 104-118.
- Jamal, G., & Nur, A. S. (2022). Globalisasi Dan Dakwah Di Era Milenial. *Journal Of Dakwah Management*, 1(1), 41-56.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.
- Putri, N. T. (2018). *Peran Da'iyah dalam Menyampaikan Pesan Dakwah (Studi Ormas Muhammadiyah Kota Banda Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.